

**KEGIATAN PENJURIAN DALAM RANGKA  
LOMBA KOMPETENSI SISWA (LKS) SMK  
SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BIDANG KEAHLIAN MESIN PERKAKAS  
TANGGAL 20-22 NOPEMBER 2007**

Oleh : Sutopo, M.T. \*)

**A. Pendahuluan**

Dalam Perspektif global, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan dan kompetensi teknis yang terkait dengan struktur kurikulum semata, tetapi juga diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan generik yang mutlak dikuasai oleh setiap lulusan satuan pendidikan nantinya, meskipun belum tentu terstruktur dalam kurikulum sebagai program pembelajaran. Hal itu, sesuai dengan hakikatnya pendidikan harus dipandang lebih luas dari sekedar pengajaran.

Banyak ahli berkeyakinan, bahwa disamping materi-materi pembelajaran yang distrukturkan menjadi mata-mata pelajaran dalam kurikulum, ada sejumlah kemampuan yang secara umum sangat penting untuk dikuasai oleh lulusan pendidikan dan sekaligus harus menjadi karakter manusia terdidik.

**1. Kemampuan Berkomunikasi**

Setidak-tidaknya dapat berbicara, membaca, menulis, dan mendengar secara efektif. Memahami dan berkomunikasi terhadap audiens yang berbeda sesuai dengan konteksnya masing-masing, baik verbal, nonverbal, maupun melalui simbol-simbol visual.

**2. Kemampuan Berfikir Kritis**

Kemampuan berfikir secara jelas dan kritis, menggunakan alasan dan pengalaman untuk membentuk penilaian (*judgements*) dengan penuh pertimbangan. Karena itu diperlukan kemampuan untuk membedakan antara

fakta, pendapat, dan kesimpulan; menganalisis dan meringkas argumentasi; mensintesis (menyatukan) gagasan dari berbagai sumber, dan menemukan hubungan antara gagasan, fakta dan pengalaman yang berbeda-beda.

### **3. Kemampuan Memecahkan Masalah**

Seorang siswa yang menguasai dengan baik kompetensi ini akan mampu mengenali berbagai cara untuk memecahkan masalah; belajar bagaimana cara mendefinisikan permasalahan dan situasi yang mempengaruhinya; merumuskan strategi yang spesifik untuk setiap situasi yang berbeda, dan menerapkan rencana, menunjukkan fleksibilitas dan strategi penilaian yang efektif.

### **4. Kemampuan Berinteraksi dalam Kelompok**

Diperlukan kemampuan bekerjasama secara efektif dengan (orang) yang lain, karena dalam kelompok biasanya dapat mencapai lebih dibandingkan individu dilihat dari sisi waktu, keahlian, dan belajar. Interaksi kelompok yang efektif berarti bahwa para siswa harus bisa menciptakan (create) tujuan dan pemahaman bersama, memahami dan memilih peran dan tugas, membuat keputusan dan langkah kemajuan secara kolaboratif, serta merundingkan konsensus, kompromi dan konflik.

### **5. Kemampuan Pemahaman Global**

Pemahaman global meliputi kemampuan untuk menghormati perspektif dan cara-cara yang berbeda dari berbagai budaya, suku, agama, dan geografis. Memahami bahwa teknologi telah membuat dunia menjadi kecil secara politis, secara sosial, secara ekonomis, dan secara kultural. Menghargai interkoneksi dari masyarakat global dan lokal, serta memahami berbagai format hidup dan lingkungan.

### **6. Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Informasi**

Dengan kemampuan teknologi informasi para siswa akan memahami bagaimana cara menggunakan dan membuat aneka pilihan mengenai

teknologi informasi yang ada dan baru. Seorang siswa yang terampil dalam menggunakan teknologi informasi akan mampu memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhannya, belajar teknologi baru dengan penuh percaya diri, serta menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

Dalam situasi “kompetisi? seperti pada Lomba Keterampilan Siswa SMK (LKS SMK) ini, para peserta tidak cukup hanya menguasai kemampuan teknis bagaimana mengerjakan sesuatu sesuai dengan bidang keahlian, tetapi perlu dibekali oleh kemampuan-kemampuan generik bagaimana berkomunikasi secara efektif, berfikir kritis, merancang strategi pemecahan masalah, bekerja dalam kelompok di samping bekerja mandiri, toleran terhadap berbagai perbedaan, serta mampu memanfaatkan informasi dan teknologi yang ada untuk memfasilitasi penyelesaian tugas-tugasnya.

Sangat difahami, kalau dalam tatanan global dikenal adanya *World Skill Competition (WSC)*, *Asean Skill Competition (ASC)*, dan hampir tiap negara memiliki kegiatan-kegiatan sejenis. Karena ternyata melalui kegiatan kompetisi tersebut akan mampu mendorong lembaga-lembaga yang berkiprah dalam bidang pendidikan dan pelatihan tenaga kerja untuk mempersiapkan lulusan lebih berkualitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dalam kerangka itulah, Lomba Keterampilan Sekolah Menengah Kejuruan (LKS SMK) Tingkat Nasional XVII Tahun 2009 ini diselenggarakan, yaitu untuk memacu SMK meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya, agar para siswa dan lulusannya mampu menembus dan berkiprah pada skala nasional bahkan global. Baik dalam rangka kompetisi maupun nyata sebagai calon tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja. Artinya kegiatan LKS SMK dalam perspektif nasional sangat terkait dan merupakan bagian integral dari program strategis “peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan pada SMK”.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan SDM, di mana salah satu tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja di bidang tertentu. Ungkapan dapat bekerja dalam bidang tertentu sangat berkaitan erat dengan dunia profesi. Profesi ini memerlukan acuan berupa standar kompetensi atau standar kebutuhan SDM yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Nasional di berbagai bidang. Penyusunan Standar Kompetensi Nasional bersumber pada profesi dasar yang ada di lapangan kerja, sehingga diharapkan semua sumberdaya manusia lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat langsung menyesuaikan diri dengan profesi dimanapun mereka bekerja.

Agar SMK lebih dikenal oleh masyarakat luas, khususnya dunia kerja baik sebagai mitra kerja maupun pengguna tamatan, dibutuhkan suatu media yang memungkinkan semua pihak yang berkepentingan mengerti dan memahami potensi SMK. Media yang dipandang efektif dan efisien untuk mendekatkan dunia SMK dengan dunia kerja adalah melalui Lomba Kompetensi Siswa (LKS). Lomba Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan atau disingkat dengan LKS-SMK merupakan sebuah ajang kompetisi keterampilan siswa tahunan sekolah menengah kejuruan yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat sekolah, kabupaten/kota, propinsi, nasional dan internasional.

LKS SMK diselenggarakan untuk memacu siswa dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Ditargetkan, para siswa dan lulusannya mampu menembus dan berkompetisi pada skala nasional maupun internasional. Dalam jangka pendek, kegiatan ini terbukti berhasil memberikan wahana pada siswa untuk menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan dalam jangka panjang merupakan tahapan penting untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya bagi

lulusan SMK. Dalam dimensi masyarakat, kegiatan LKS ini dapat menguatkan kepercayaan terhadap keberadaan dan potensi SMK sebagai institusi pendidikan yang berkualitas untuk menyediakan teknisi tingkat menengah.

## **B. Pengertian dan Tujuan Penyelenggaraan LKS**

Pengertian:

1. LKS adalah suatu kegiatan lomba yang dilaksanakan melalui kompetisi siswa/siswi SMK yang dititikberatkan pada bidang keterampilan praktik, didukung oleh pemahaman teori yang relevan serta sikap kerja dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai standar industri.
2. Pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dimaksud adalah manifestasi kemampuan yang dilandasi oleh daya pikir, daya qolbu, dan daya fisik, untuk siap menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang handal dalam bidang masing-masing sesuai tuntutan kebutuhan dunia kerja.
3. LKS merupakan ajang promosi bursa tenaga kerja SMK yang potensial, sebagai salah satu upaya agar keberadaan SMK dan tamatannya lebih dikenal secara luas oleh masyarakat.

Penyelenggaraan Lomba Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan secara nasional bertujuan :

1. Meningkatkan citra Sekolah Menengah Kejuruan dan mempromosikan perkembangan kualitas performansi kerja yang dimiliki siswa.
2. Memacu setiap SMK meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja.
3. Meningkatkan kerjasama yang lebih erat antara lembaga pendidikan SMK, dunia usaha/dunia industri dan asosiasi profesi.
4. Memupuk persahabatan dan kerjasama secara nasional dalam membangun pendidikan menengah kejuruan.

5. Menyediakan wahana pengembangan dan pengakuan keunggulan kerja bagi siswa SMK yang memiliki keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
6. Menyiapkan calon delegasi Indonesia pada kompetisi tingkat internasional baik melalui *Asean Skill Competition* (ASC) maupun *World Skills Competition* (WSC).

### **C. Bidang Keahlian yang Dilombakan**

Bidang keahlian yang dilombakan pada LKS SMK se-Daerah Istimewa Yogyakarta Kelompok Teknologi Industri tahun 2007 di BLPT Yogyakarta meliputi:

- |                            |                           |
|----------------------------|---------------------------|
| 1. Auto CAD Bangunan       | 9. Plumbing               |
| 2. Mesin Produksi          | 10. Joinery               |
| 3. Welding                 | 11. Wall & Floor Tiling   |
| 4. Commercial Wiring       | 12. CADD Mesin            |
| 5. Electronic Application, | 13. Brick Laying          |
| 6. Mekatronika             | 14. Cabinet Making dan    |
| 7. Information Technology  | 15. Automotive Technology |
| 8. WEB Design              | 16. Plumbing              |

Selanjutnya sistem penjurian dalam pelaksanaan LKS tergantung pada masing-masing materi bidang keahlian yang dilombakan.

### **D. Pelaksanaan LKS**

Lomba Kompetensi Siswa SMK se-Daerah Istimewa Yogyakarta dengan bidang keahlian Mesin Perkakas dilaksanakan di Laboratorium Pemesinan Balai latihan Pendidikan Teknik selama 3 hari, yaitu dari tanggal 20 sampai dengan 22 Nopember 2007. Peserta LKS SMK se-Daerah Istimewa Yogyakarta adalah para siswa SMK negeri dan swasta yang duduk di kelas 3 dan merupakan siswa dengan nilai komponen produktif terbaik. Peserta

lomba diuji melalui tes teori dengan bobot 30% dan tes praktik dengan bobot 70%. Tes teori dilaksanakan secara bersama-sama di ruang teori Laboratorium Pemesinan BLPT Yogyakarta, sedangkan tes praktik dilakukan setelah tes teori selesai dikerjakan. Tes praktik terdiri atas dua keterampilan, yaitu keterampilan menggunakan perkakas tangan melalui pekerjaan kerja bangku dan keterampilan pemesinan melalui pekerjaan proses bubut.

## **E. Penilaian lomba**

### **1. Pola Penilaian**

Aspek-aspek yang dinilai meliputi:

Aspek-aspek yang dinilai meliputi :

- a. Pengetahuan teori dasar pemesinan
- b. Ketrampilan teknik
- c. Ketepatan waktu bekerja
- d. Metode kerja ; persiapan, langkah kerja sistematis, keselamatan kerja, efisiensi bahan dan alat kerja
- e. Hasil produk meliputi unsur ; kebenaran, ketepatan, kesesuaian, kepresisian ukuran, dan kehalusan yang dipersyaratkan

### **2. Bentuk soal**

Dalam mengukur aspek pengetahuan, ketrampilan, dan berkomunikasi dalam bidang mesin produksi dipergunakan jenis soal sebagai berikut :

#### **a. Soal teori**

Soal teori digunakan untuk mengukur pengetahuan dasar teori kejuruan pada bidang keahlian mesin produksi yang meliputi ; mekanika dasar, elemen dasar proses pemesinan, pengetahuan teori bengkel, dan dasar metrologi industri. Soal teori terbagi dalam dua bagian yaitu soal pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 20 soal dan

soal essay sebanyak 4 soal. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal teori adalah 40 menit.

b. Soal praktik

Soal praktik diharapkan dapat mengukur penguasaan kualifikasi keterampilan praktik (psikomotor), pemilihan parameter pemotongan (kognitif), dan sikap siswa selama bekerja (afektif). Tes praktik dilakukan dengan cara penyelesaian tugas praktik kerja bangku dan proses bubut. Materi tes praktik masing-masing diselesaikan dengan alokasi waktu 120 menit (dua jam).

### 3. Teknik Penilaian

a. Pembobotan nilai

Ketentuan pembobotan nilai adalah sebagai berikut :

- 1) Bobot nilai teori (BT) = 30 %
- 2) Bobot nilai pratik (BP) = 70 %

b. Penilaian Teori

1) Soal *multiple choice*

Cara memberikan penilaian adalah :

- Benar = 1,5
- Salah = 0

Jumlah nilai maksimum = 30

c. Soal essay

Setiap soal benar dihargai dengan nilai 5, sehingga jumlah nilai maksimum untuk soal essay adalah 20.

Rumus untuk menentukan Nilai Teori adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Teori} = \frac{\text{Nilai Perolehan} \times 2}{100} \times \text{BT}$$



d. Penilaian praktik

Nilai praktik meliputi penilaian proses, hasil produk dan ketepatan waktu dengan skor maksimum 100. Rumus untuk menentukan nilai praktik adalah :

$$\text{Nilai Praktik} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{100} \times \text{BP}$$

e. Nilai akhir

Nilai akhir adalah penjumlahan dari skor nilai teori dan skor nilai praktik.

## F. Penjurian

Juri LKS terdiri dari dosen-dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY yang mengampu mata kuliah Proses Pemesinan. Setiap juri bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan LKS dan melaporkan hasil penjurian kepada Ketua BLPT untuk selanjutnya diserahkan kepada panitia tingkat propinsi. Secara singkat tim juri LKS bertugas:

- a. Mengontrol dan memonitor kesiapan sarana dan prasarana lomba
- b. Membuat jadwal dan tata tertib pelaksanaan lomba
- c. Memberikan arahan kepada peserta lomba
- d. Melakukan pengawasan kegiatan lomba dan menjatuhkan sanksi kepada peserta yang terbukti melanggar ketentuan lomba
- e. Memberikan penilaian kepada peserta lomba mulai dari persiapan, proses, dan hasil kerja sesuai ketentuan dan kriteria penilaian.
- f. Menentukan ranking hasil LKS
- g. Mengumumkan juara lomba

## G. Hasil LKS

Pelaksanaan Lomba Kompetensi Siswa se-Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007 di BLPT Yogyakarta dengan bidang keahlian mesin perkakas dapat terlaksana sesuai dengan rencana, dimana siswa SMK yang berhasil keluar sebagai juara lomba adalah sebagai berikut:

Asal Sekolah	Rangking	Bid. Lomba
SMK N2 Yogyakarta	J U A R A 1	Mesin Perkakas
SMK N1 Yogyakarta	J U A R A 2	Mesin Perkakas
SMK N1 Depok	J U A R A 3	Mesin Perkakas

## H. Daftar Pustaka

Anonim, 2000. Panduan Penyelenggaraan Promosi Kompetensi Siswa SMK. Jakarta: Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN)

Dawud M. Noor. (2000). Promosi Kompetensi Siswa. Disampaikan pada semiloka Pengembangan Model Evaluasi Keterampilan Siswa SMK Kelompok Teknologi Industri dan pariwisata

[http://hdrstats.undp.org/countries/country\\_fact\\_sheets/cty\\_fs\\_IDN.html](http://hdrstats.undp.org/countries/country_fact_sheets/cty_fs_IDN.html)  
diakses 28 Juli 2008

<http://lks.ditpsmk.net/?p=186>. diakses pada tanggal 28 Juli 2008